

ABSTRAK

Waria merupakan sebuah fenomena gender yang umum dijumpai dan dianggap meresahkan masyarakat. Perwakos yang berdiri sejak 1978, merupakan sebuah organisasi yang dijadikan para waria untuk menemukan jati dirinya. Sebelumnya, kehidupan para waria setiap harinya tidak jauh dengan kegiatan prostitusi. Berbagai pandangan negatif tentunya melekat dalam citra waria, yang diberikan baik dari masyarakat atau pemerintah. Akhirnya, perlahan para waria menunjukkan kelebihan yang mereka miliki kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang terbagi ke dalam lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi dan historiografi (penulisan). Sumber penelitian berupa arsip baik tekstual ataupun gambar, surat kabar sezaman, buku dan karya ilmiah lain. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak semua waria melakukan prostitusi dan dijadikan sebagai mata pencaharian. Sebagian dari waria memiliki pekerjaan tetap seperti menjadi dukun, bekerja di salon dan pekerjaan informal lainnya yang memiliki bernilai positif.

Kata Kunci: Waria, Kehidupan sehari-hari, Perwakos, Surabaya.

ABSTRACT

Transvestite is a gender phenomenon that is commonly found and considered disturbing the community. Perwakos, which was founded in 1978, is an organization used by transvestites to find their true identity. Previously, the lives of transvestites everyday were not far from prostitution. Various negative views are inherent in the image of transsexual, which is given either from the community or the government. Finally, slowly the transvestites who show the advantages possessed by the community. In this study, the author uses the method of historical research which is divided into five stages, namely: topic selection, source collection, verification (historical criticism, validity of sources), interpretation and historiography (writing). Research sources in the form of both textual or drawing archives, contemporary newspapers, books and other scientific works. The results of the study revealed that not all transgenders engage in prostitution and make a living. Some of the waria have permanent jobs such as shamans, working in salons and other informal jobs that have positive value.

Keywords: Transvestite, Daily life, Perwakos, Surabaya.